

PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK AL-FUDHOLA' SUNGAI LILIN

Ummul Karimah¹, Nasution², Elce Purwandari³
Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau^{1,2,3}
Yukicentil22@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi, menganalisis bentuk interaksi guru dan siswa yang berpengaruh terhadap motivasi, serta mengungkap kendala yang dihadapi guru dalam perannya sebagai motivator belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan personal, penggunaan metode variatif seperti permainan edukatif dan pemberian poin penghargaan, serta perhatian individual. Faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi meliputi minat belajar yang rendah, kurangnya dukungan lingkungan sekolah, dan pengaruh negatif dari lingkungan luar. Simpulan, bahwa peran guru di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin sangat menentukan dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan minat, membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru, SMK Al-Fudhola'

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in motivating students, identify factors that influence low motivation, analyze the forms of teacher-student interactions that impact motivation, and uncover the obstacles that teachers face in their role as motivators of learning. The research method employed was a descriptive qualitative approach with purposive sampling. The results indicate that teachers play a strategic role in fostering student learning motivation through a personalized approach, utilizing varied methods such as educational games and awarding points, as well as providing individual attention. Factors influencing low motivation include low interest in learning, lack of support from the school environment, and negative influences from the external environment. In conclusion, the role of teachers at SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin is crucial in building student learning motivation. Teachers act not only as instructors but also as motivators, capable of arousing interest, fostering positive attitudes toward learning, and fostering student self-confidence.

Keywords: Learning Motivation, Teacher Role, SMK Al-Fudhola'

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi merupakan upaya membentuk karakter, keterampilan, dan motivasi belajar yang menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang serba cepat, siswa di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut memiliki kesiapan kerja, daya saing, dan kemampuan belajar mandiri. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami penurunan semangat belajar, kurangnya keterlibatan aktif di kelas, dan lemahnya dorongan untuk mencapai prestasi maksimal. Kondisi ini menuntut adanya peran strategis dari guru, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan yang mampu membangkitkan kembali gairah belajar siswa. Di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin, fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji mengingat keberagaman latar belakang siswa serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memahami kebutuhan belajar individu siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menerapkan strategi yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Peran guru yang tepat dapat menjadi katalisator bagi terciptanya lingkungan belajar yang inspiratif, sehingga siswa terdorong untuk berprestasi dan berkembang secara optimal. Salah satu indikator keberhasilan dari lingkungan belajar yang inspiratif tersebut adalah tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar yang dimiliki siswa sangat erat kaitannya dengan tingkat motivasi yang diperolehnya. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, handal, mengasyikkan, serta dapat memposisikan diri sebagai orang tua yang penuh kasih bagi siswanya. Guru juga harus bisa menjadi sahabat bagi siswa sebagai tempat mengadu dan mencurahkan perasaan. Guru sebagai fasilitator harus siap memberikan kemudahan serta melayani siswa sesuai minat dan bakat mereka masing-masing. Guru sebagai fasilitator juga harus lebih cermat dan tidak pilih kasih, senantiasa menghargai setiap kemampuan siswanya, tabah dan sabar dalam membimbing siswanya, dan rendah hati (Nurfauzan et al., 2022). Motivasi adalah dorongan yang sifatnya berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi berperan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Setiap peserta didik pasti memiliki dorongan belajar tertentu. Pendidik harus mengetahui motivasi peserta didik dalam belajar, dan mampu memberikan motivasi kepada arah pembelajaran yang benar. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan susah menerima pelajaran yang diajarkan ketimbang peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang ingin berprestasi (Djamaluddin & Wardana, 2019). Motivasi yang dimiliki oleh siswa pun berbeda-beda. Terutama dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow motivasi dalam belajar harus dibantu dengan bimbingan untuk memahami arti dalam kegiatan belajar agar siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mempelajari yang seharusnya dipelajari. Keinginan setiap siswa dalam belajar harus didukung oleh bimbingan yang sesuai maka, motivasi siswa dalam belajar pun akan semakin meningkat sehingga tujuan dari motivasi pun akan

tercapai yaitu, prestasi belajar (Damaiaiti, 2023).

Rendahnya minat belajar siswa ini dipengaruhi oleh etika guru itu sendiri. Tidak sedikit di antara para guru SMK Al-Fudhola' yang hanya masuk kelas sekadar memberikan tugas, lalu keluar lagi, sehingga siswa dibiarkan tanpa pengawasan. Bahkan, parahnya lagi, guru di SMK Al-Fudhola' sering tidak masuk. Hal ini tentu saja berdampak pada siswa yang awalnya bersemangat pergi ke sekolah, namun akhirnya merasa enggan bahkan malas belajar, karena mereka merasa tidak ada bedanya meskipun rajin belajar ataupun tidak. Sebab, yang terpatrit dalam pikiran mereka adalah tidak ada alasan untuk berlomba-lomba meningkatkan prestasi belajar. Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi dari guru, tumbuhlah minat siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai yang diinginkan. Motivasi, jika dikombinasikan dengan proses belajar mengajar serta didukung oleh gaya belajar, metode, media, maupun sarana dan prasarana yang memadai, tentu akan menghasilkan output yang berkualitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khotimah (2021) menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA kelas IV di SDN 2 Purwodadi selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, pengarah (direktor), *transmitter*, dan motivator, serta bahwa secara umum peran tersebut telah dijalankan dengan baik. Selanjutnya Pawistri (2024) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro menemukan bahwa gaya mengajar guru secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian Nisa (2022) mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka terbatas di MI Ma'arif Al Ma'shum Blora bahwa peran guru seperti pemberian nilai, menciptakan kompetisi individu dan kelompok, pemberian hadiah dan pujian, serta ulangan efektif membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta menjadi acuan bagi peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat fenomena rendahnya minat belajar siswa di SMK Al-Fudhola' yang salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya peran guru dalam memberikan motivasi belajar. Dalam konteks pendidikan, guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pengarah yang dapat membentuk semangat belajar siswa. Ketika guru kurang hadir atau hanya memberikan tugas tanpa pendampingan, proses pembelajaran menjadi tidak bermakna, sehingga siswa kehilangan motivasi dan tujuan belajar. Hal ini sangat berisiko terhadap pencapaian prestasi akademik dan pengembangan potensi siswa. Lebih jauh, rendahnya minat belajar akan berdampak pada kualitas sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan, terutama di tingkat SMK yang seharusnya mempersiapkan siswa untuk siap kerja maupun melanjutkan pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi guru dan minat belajar siswa, sehingga dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan keduanya. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak

sekolah dan guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, membangun kedisiplinan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Penelitian ini memiliki distingsi yang terletak pada fokus kajian dan konteks yang diangkat, yaitu hubungan antara motivasi yang diberikan guru dengan minat belajar siswa di SMK Al-Fudhola'. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas motivasi guru atau minat belajar secara terpisah, penelitian ini memadukan keduanya dalam satu kerangka analisis yang saling terkait. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana peran guru sebagai motivator dapat memengaruhi minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kekuatan penelitian ini juga terletak pada konteks lapangan yang unik. SMK Al-Fudhola' memiliki karakteristik lingkungan belajar dengan latar belakang siswa yang beragam baik dari segi kemampuan akademik maupun sosial-ekonomi. Kondisi ini memberikan peluang untuk memperoleh temuan yang lebih beragam dan representatif terkait tantangan motivasi dan minat belajar. Selain itu, penelitian ini mengedepankan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan interaksi guru-siswa. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan langsung di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi guru dan minat belajar siswa telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian, namun sebagian besar studi yang ada masih cenderung menyoroiti kedua variabel tersebut secara terpisah. Banyak penelitian terdahulu membahas peran guru dalam memotivasi siswa, tetapi belum secara mendalam mengaitkannya dengan perubahan nyata pada minat belajar, terutama dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Sebaliknya, penelitian tentang minat belajar seringkali hanya menyoroiti faktor internal siswa, seperti bakat, kepribadian, atau latar belakang keluarga, tanpa menempatkan peran motivasi guru sebagai faktor dominan. Kesenjangan (*gap*) lain terletak pada konteks lokasi penelitian. Penelitian serupa umumnya dilakukan di sekolah negeri atau sekolah unggulan, sedangkan penelitian ini mengangkat latar SMK Al-Fudhola' yang memiliki karakteristik unik, yaitu keberagaman latar belakang sosial-ekonomi siswa dan variasi tingkat kesiapan belajar. Kondisi ini membuka peluang temuan yang lebih variatif dan relevan dengan realitas di lapangan, khususnya pada sekolah swasta dengan sumber daya yang terbatas. Dari sisi metode, banyak penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket yang menghasilkan data numerik, namun kurang memberikan gambaran mendalam tentang proses interaksi guru-siswa. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat menggali persepsi, pengalaman, dan strategi guru secara lebih detail, serta memahami respon siswa secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah teoritis dalam menghubungkan motivasi guru dengan minat belajar siswa di

lingkungan SMK, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi motivasi yang efektif sesuai karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Hal ini menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa secara berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang memadukan analisis peran guru dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan konteks nyata di SMK Al-Fudhola', yang selama ini jarang diungkap secara mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti faktor-faktor umum yang memengaruhi minat belajar siswa, seperti fasilitas sekolah, metode pembelajaran, atau motivasi intrinsik siswa. Namun, penelitian ini secara khusus menelaah dimensi perilaku dan etika profesional guru sebagai faktor penentu, yang sering kali diabaikan atau hanya disebut secara sekilas dalam studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti menggali persepsi, pengalaman, dan emosi siswa secara langsung. Hal ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana perilaku guru baik dalam bentuk hadir atau tidaknya di kelas, cara memberikan tugas, maupun interaksi langsung mempengaruhi kondisi psikologis dan motivasi belajar siswa. Kebaruan lainnya adalah integrasi hasil temuan dengan rekomendasi praktis yang relevan dan aplikatif bagi manajemen sekolah. Penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi masalah, tetapi menawarkan strategi perbaikan berbasis data lapangan yang dapat diimplementasikan untuk membangun kembali motivasi belajar siswa melalui perbaikan etika dan kedisiplinan guru. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tentang hubungan guru dan minat belajar siswa, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa dengan SMK Al-Fudhola'.

Oleh karena itu, membiarkan rendahnya minat belajar siswa tanpa intervensi yang tepat sama artinya dengan merelakan potensi generasi penerus terkubur dalam kesia-siaan. Kondisi ini bukan sekadar permasalahan internal sebuah sekolah, melainkan ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia yang akan kita miliki di masa depan. Tentu saja kita tidak rela menyaksikan semangat belajar mereka meredup hanya karena absennya teladan dan motivasi dari guru. Sudah saatnya penelitian ini sebagai upaya strategis untuk menyalakan kembali api semangat belajar siswa, meneguhkan peran guru sebagai inspirator, dan mengembalikan marwah pendidikan sebagai wahana pembentukan generasi unggul. Penelitian ini bukan hanya menawarkan solusi praktis, tetapi juga menjadi seruan moral agar setiap pemangku kepentingan pendidikan bergerak bersama, demi memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan haknya untuk belajar dengan penuh motivasi, gairah, dan cita-cita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam memotivasi siswa di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera

Selatan. Lokasi penelitian ditetapkan di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin. Informan penelitian terdiri dari informan utama yaitu guru, informan kunci yaitu siswa, serta informan tambahan yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap aktivitas perpustakaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, waktu dan teknik. Dengan triangulasi ini, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara bersama Ibu guru RDS selaku informan utama yang menyampaikan bahwa motivasi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Menurutnya, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas adalah minat siswa terhadap pelajarannya. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, beliau menerapkan strategi pendekatan secara personal agar dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Strategi ini, menurutnya, memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, Ibu RDS menggunakan metode pendekatan dan juga permainan. Beliau juga mengakui bahwa siswa yang kurang motivasi sering ada. Untuk menanganinya, ia memberikan games dan iming-iming poin tambahan agar siswa terdorong untuk lebih berpartisipasi. Namun, Ibu RDS menilai bahwa lingkungan sekolah belum maksimal dalam memberikan dukungan, baik bagi guru maupun siswa. Terkait peran guru di SMK Al-Fudhola' dalam memotivasi siswa, beliau menyatakan bahwa para guru sudah berusaha semaksimal mungkin, meskipun pengaruh dari rumah dan lingkungan juga sangat menentukan. Tantangan terbesar yang beliau hadapi dalam memberikan motivasi adalah keinginan siswa sendiri yang sangat minim. Akhirnya, beliau berharap bahwa baik dari internal maupun eksternal, siswa dapat belajar dengan nyaman sehingga hasil belajar mereka bisa lebih baik.

Hasil wawancara dengan informan kunci, siswa menyampaikan bahwa dirinya merasa termotivasi untuk belajar di sekolah karena dari sistem belajarnya ia merasa nyaman dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dalam metode pembelajaran sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Terkait karakter guru yang memotivasi, siswa menyatakan bahwa ia menyukai guru yang tidak hanya sekedar masuk mengajar, tetapi juga sering memberikan pengarahan. Menurutnya, bentuk perhatian atau motivasi yang biasanya diberikan guru adalah tindakan seperti memberikan semangat supaya lebih giat belajar. Namun, ketika guru hanya memberikan tugas lalu keluar kelas, siswa mengaku tidak menyukai hal tersebut karena ia menilai perilaku itu termasuk lalai dari tugas sebagai guru. Sebaliknya, ia pernah merasakan dampak positif ketika mendapat hadiah dari guru. Rasanya senang, dan dari

situ ia bisa lebih giat belajar. Siswa juga menuturkan bahwa guru yang paling memotivasi dirinya adalah Ibu FS, karena sering memotivasi untuk semangat belajar dan sekolah. Saat mengalami kesulitan belajar, guru biasanya memberikan pengarahan sebagai bentuk bantuan. Di sisi lain, faktor yang membuat siswa malas atau enggan belajar di sekolah adalah ketika guru jarang masuk. Meski demikian, ia mengakui bahwa semua guru di sekolah sering memberikan semangat agar siswa bisa meraih cita-cita. Akhirnya, siswa menyampaikan harapannya kepada para guru, yaitu agar guru lebih aktif mengajar dan tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa.

Hasil wawancara dengan Informan Tambahan, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Ibu FS). Menurut Ibu FS, peran guru dalam membangun motivasi belajar siswa sangat penting bagi perkembangan mereka, masa depan, dan kelangsungan hidup mereka. Namun, diakui bahwa program sekolah untuk mendukung motivasi belajar siswa belum terlalu banyak dilakukan. Saat ini, bentuk dukungan yang ada lebih kepada kegiatan ekstrakurikuler serta pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan pemanfaatan media pembelajaran. Ibu FS meyakini bahwa guru di SMK Al-Fudhola' In Sya Allah sudah menjalankan perannya dengan baik dalam memotivasi siswa. Untuk mendukung hal tersebut, tersedia pelatihan bagi guru, antara lain pelatihan kurikulum nasional dan pelatihan *coding* di tingkat kabupaten. Pengawasan sekolah terhadap kinerja guru dilakukan melalui monitoring langsung ke kelas, serta pengecekan pemberkasan yang dilakukan setiap bulan, setiap tahun, dan juga setiap semester. Ibu FS menegaskan bahwa jika guru tidak aktif memberikan motivasi kepada siswa, dampaknya sudah pasti membuat siswa menjadi malas, tidak bersemangat belajar, sering bolos sekolah, dan kehilangan arah. Apabila ada guru yang kurang disiplin atau hanya memberikan tugas lalu meninggalkan kelas, pihak sekolah akan menegur secara langsung secara empat mata. Jika perilaku tersebut terulang, maka akan diberikan Surat Peringatan. Terkait tingkat motivasi belajar siswa, Ibu FS menyatakan bahwa sekolah memiliki data dan evaluasi yang mendukung. Ibu FS menilai tantangan terbesar sekolah dalam membangun budaya belajar yang positif adalah mengatur siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu, harapan Ibu FS terhadap para guru adalah agar mereka dapat lebih bersemangat dalam membimbing anak bangsa demi mendukung motivasi dan prestasi siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak AR yang merupakan orang tua siswa. Bapak AR menyampaikan bahwa anaknya terlihat lebih semangat dalam belajar setelah bersekolah di SMK Al-Fudhola'. Ia menuturkan bahwa anaknya pernah menceritakan tentang peran guru di sekolah, dan keluarga merasa percaya akan peran guru dalam memotivasi anak-anak. Menurutnya, anak memang mendapatkan perhatian dan motivasi dari guru di sekolah. Bapak AR juga mengakui bahwa ada perubahan sikap belajar yang cukup positif, di mana anaknya lebih rajin belajar untuk beberapa pelajaran tertentu. Namun, ketika mengalami kesulitan belajar, anaknya lebih sering bertanya kepada sesama teman dibandingkan langsung kepada guru. Terkait interaksi guru di kelas, Bapak AR mengaku tidak mengetahui secara langsung karena memang

tidak pernah melihat. Meski demikian, ia memiliki harapan agar guru lebih sabar dan tidak sering meninggalkan kelas. Dalam hal komunikasi, Bapak AR menyampaikan bahwa ia hanya berkomunikasi dengan guru saat akhir semester, khususnya ketika pembagian rapor. Menurutnya, peran terpenting guru dalam mendorong keberhasilan anak dalam pendidikan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru, siswa, waka kurikulum, dan orang tua, dapat ditarik benang merah bahwa seluruh pihak sepakat akan pentingnya peran guru dalam mendorong semangat belajar siswa di SMK Al-Fudhola'. Guru berperan sebagai motivator, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa. Dari sisi guru, mereka berupaya membangun komunikasi yang baik, memberikan motivasi, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Siswa sendiri mengakui bahwa keberadaan guru yang perhatian dan sabar membuat mereka lebih semangat dalam belajar, meskipun terkadang mereka lebih memilih bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan. Waka kurikulum menegaskan bahwa pihak sekolah mendukung peran guru dengan kebijakan dan program yang memacu prestasi belajar, sekaligus menjaga kedisiplinan guru dalam mengajar. Sementara itu, orang tua melihat adanya peningkatan semangat belajar dan sikap rajin anak setelah bersekolah di SMK Al-Fudhola', walaupun mereka berharap guru lebih sabar dan konsisten hadir di kelas. Komunikasi antara orang tua dan guru umumnya dilakukan pada momen pembagian raport, yang menunjukkan perlunya intensitas komunikasi yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Perhatian guru, dukungan kebijakan sekolah, kesungguhan siswa, serta keterlibatan orang tua merupakan mata rantai yang saling menguatkan demi tercapainya tujuan pendidikan di SMK Al-Fudhola'.

Peran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMK Al-Fudhola' memainkan peran aktif sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran melalui pendekatan personal, penggunaan permainan (*games*), dan pemberian penguatan seperti poin atau hadiah. Ibu RDS menegaskan strategi "pendekatan personal" dan penggunaan permainan serta iming-iming poin tambahan untuk menarik kembali siswa yang kurang termotivasi; siswa memberi respon positif terhadap pendekatan tersebut dan menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika guru memberi pengarahan serta perhatian. Wakil kepala sekolah (Ibu FS) menegaskan dukungan institusional berupa monitoring, pelatihan, dan program ekstrakurikuler, meski ia juga mengakui bahwa dukungan sekolah belum sepenuhnya optimal. Orang tua melihat adanya peningkatan semangat belajar namun berharap adanya konsistensi kehadiran dan kesabaran guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan interaksi guru-siswa, kualitas pendekatan pedagogis, dan dukungan sekolah merupakan

tiga pilar utama dalam mempengaruhi motivasi siswa. Secara teoritis dan empiris, temuan tersebut konsisten dengan literatur bahwa peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi penguatan terbukti efektif meningkatkan semangat belajar siswa dalam konteks pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh. Penelitian kualitatif di berbagai sekolah dasar dan menengah di Indonesia melaporkan bahwa strategi personalisasi pembelajaran, penggunaan media/aktivitas interaktif, dan pemberian reward berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi siswa. Hal ini menguatkan temuan lapangan di SMK Al-Fudhola' (Bariyah et al., 2023; Hapsari et al., 2021). Namun, hasil wawancara juga menyiratkan kendala krusial: minat (keinginan) siswa yang rendah dan dukungan lingkungan (rumah/sekolah) yang belum maksimal. Literatur menunjukkan bahwa bahkan strategi guru yang efektif akan terbatas hasilnya jika motivasi awal siswa sangat rendah atau jika kondisi eksternal (misalnya kehadiran guru, iklim sekolah, dukungan keluarga) tidak mendukung; dengan demikian intervensi harus bersifat terpadu memperkuat praktik pedagogis guru sekaligus memperbaiki manajemen sekolah dan keterlibatan orang tua (Andana et al., 2022). Implikasi praktis dari pembahasan ini adalah: (1) memperkuat kapasitas guru dalam strategi motivasional pelatihan fokus pada pendekatan personal, pengelolaan kelas interaktif, dan teknik penguatan yang konsisten; (2) memperbaiki mekanisme monitoring kehadiran dan kualitas pembelajaran di kelas sehingga praktik “masuk sekadar memberi tugas lalu keluar” dapat diminimalkan; (3) membangun program kolaboratif sekolah-orang tua untuk meningkatkan dukungan eksternal bagi siswa. Pendekatan seperti ini sejalan dengan bukti empiris yang menekankan sinergi antara motivasi guru, praktik pembelajaran, dan konteks sekolah dalam menaikkan motivasi serta prestasi siswa. Disimpulkan bahwa Peran guru di SMK Al-Fudhola' sangat menentukan: ketika dilaksanakan konsisten dengan pendekatan personal, penguatan positif, dan didukung kebijakan sekolah serta keterlibatan orang tua, peran itu mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi bila salah satu pilar lemah (misalnya kehadiran guru atau dukungan sekolah), efek positif menjadi terbatas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin

Beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin: 1) Minimnya keinginan internal siswa. Ibu RDS menyampaikan bahwa tantangan terbesar adalah “keinginan siswa sendiri yang sangat minim.” Ini menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik sebagai akar masalah. 2) Kurangnya dukungan sekolah. Wakil kepala sekolah (FS) menyatakan bahwa dukungan institusional belum maksimal: program sekolah untuk memotivasi siswa masih terbatas, sementara monitoring dan pelatihan belum cukup memadai. 3) Pengaruh lingkungan eksternal. Orang tua menyiratkan bahwa meskipun semangat belajar anak meningkat, pendekatan guru belum sepenuhnya konsisten dikarenakan keterbatasan interaksi ruangan kelas. Komunikasi terbatas hanya saat raport menambah celah motivasi. 4) Kehadiran guru yang tidak konsisten. Siswa menyebut bahwa

kurangnya kehadiran guru (“guru jarang masuk”) membuat mereka kehilangan gairah belajar.

Secara teoritis, penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Mulkhan et al., (2022) menemukan bahwa lingkungan keluarga, minat belajar, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi. Temuan ini memperkuat pentingnya motivasi intrinsik maupun dukungan lingkungan sebagai faktor krusial. Rahmawati (2016) juga menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berkontribusi signifikan ($R^2 = 43.8\%$) dalam membentuk motivasi belajar siswa, bersama faktor lain seperti peran guru, sikap teman, dan aspirasi siswa. Selain itu, penelitian di SMPN 1 Sungai Penuh menyimpulkan bahwa faktor internal seperti minat, kepercayaan diri, dan bakat, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan fasilitas secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa (Padli & Yensharti, 2025). Ini sejalan dengan ekspektasi lapangan di SMK Al-Fudhola’ yang menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya ditentukan oleh siswa sendiri, tetapi juga oleh dukungan struktural dan pedagogis. Rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Al-Fudhola’ Saruai Lilin merupakan hasil kompleks dari kombinasi faktor internal (seperti motivasi intrinsik yang rendah dan minat belajar), lingkungan pendukung yang belum optimal (baik dari sekolah maupun keluarga), fasilitas dan kondisi kelas, serta disiplin dan kualitas kehadiran guru. Penelitian ini perlu menyoroti bahwa intervensi yang efektif harus bersifat menyeluruh yang memperkuat motivasi internal siswa sekaligus memperbaiki iklim pembelajaran sekolah dan dukungan keluarga.

Bentuk Interaksi Antara Guru dan Siswa yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Temuan lapangan menunjukkan tiga bentuk interaksi yang paling berpengaruh. Pertama, interaksi *suportif-personal*. Guru melakukan pendekatan personal mengajak dialog, memahami kondisi tiap siswa, serta memberi pengarahan langsung ketika ada kesulitan. Siswa menilai pola ini membuat pembelajaran “nyaman dan mudah dipahami” dan mendorong mereka lebih giat. Pola *suportif-personal* sejalan dengan *self-determination theory*: dukungan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dari guru meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Kedua, interaksi instruksional yang aktif dan menyenangkan. Guru memadukan permainan (*games*) dan *reward/poin* untuk meningkatkan partisipasi; siswa merespons positif “senang” saat mendapat hadiah dan menjadi lebih giat. Perilaku guru yang positif dan relasi guru bersama siswa yang hangat sehingga membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Ketiga, interaksi keteladanan dan kehadiran konsisten. Siswa menyebut termotivasi oleh guru yang “sering memberikan pengarahan” dan menjadi contoh; orang tua menekankan peran guru sebagai teladan. Sebaliknya, ketika “guru jarang masuk” atau hanya memberi tugas lalu keluar, motivasi turun. Penelitian Indonesia menunjukkan interaksi sosial guru dan siswa yang hangat dan akrab berkorelasi positif dan signifikan dengan motivasi belajar dan menurun ketika kualitas interaksi melemah (Hati et al., 2016; Iswardhany & Rahayu, 2020). Secara institusional, sekolah sudah melakukan

monitoring kelas dan menyediakan pelatihan; namun dukungan dinilai “belum maksimal”. Dengan demikian, bentuk interaksi yang paling memotivasi adalah kombinasi dukungan psikologis (*personalized*), praktik instruksional aktif (*games/reward*, umpan balik), dan keteladanan dengan kehadiran konsisten, dalam ekosistem sekolah yang turut menguatkan relasi tersebut. Bukti meta-analitik dan studi Indonesia sama-sama mengonfirmasi bahwa kualitas interaksi guru dan siswa adalah pengungkit utama motivasi dan partisipasi belajar (Gulo et al., 2023).

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menjalankan Perannya sebagai Motivator Belajar di SMK Al-Fudhola’

Berdasarkan temuan lapangan, guru di SMK Al-Fudhola’ menghadapi tiga kendala utama dalam menjalankan peran sebagai motivator belajar. Pertama, rendahnya motivasi internal siswa. Guru menegaskan bahwa “keinginan siswa sendiri sangat minim”, sehingga meskipun strategi motivasi diberikan baik melalui pendekatan personal, permainan, atau *reward* yang responnya tetap bervariasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik menjadi faktor penentu efektivitas intervensi guru; tanpa minat dari dalam diri, dukungan eksternal hanya memberi efek jangka pendek. Kedua, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial. Guru menyebut bahwa dukungan dari rumah dan lingkungan sangat memengaruhi keberhasilan motivasi di sekolah. Keluarga yang kurang memberikan dorongan belajar membuat guru harus bekerja lebih keras. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa faktor keluarga dan teman sebaya memoderasi hubungan antara motivasi belajar dan prestasi siswa. Ketiga, keterbatasan dukungan institusional. Lingkungan sekolah diakui “belum maksimal” dalam menyediakan fasilitas, program, dan kebijakan yang mendukung motivasi. Meskipun ada pelatihan guru dan *monitoring* kelas, belum terdapat program sistematis yang mengintegrasikan strategi motivasi ke dalam kurikulum. Studi terdahulu menegaskan bahwa dukungan institusional yang lemah dapat menghambat upaya guru membangun budaya belajar positif. Selain itu, kedisiplinan siswa menjadi tantangan besar. Guru dan pihak sekolah melaporkan kesulitan mengatur siswa yang sering bolos atau kurang fokus. Penelitian relevan menunjukkan bahwa kendala kedisiplinan dapat mengalihkan energi guru dari pembelajaran ke penanganan perilaku, sehingga mengurangi intensitas interaksi positif yang diperlukan untuk membangun motivasi. Dengan demikian, kendala motivasi internal siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan dukungan institusional, dan masalah kedisiplinan menjadi hambatan utama. Temuan ini selaras dengan literatur yang menekankan pentingnya kolaborasi guru, sekolah, dan keluarga untuk mengatasi hambatan dalam memotivasi siswa secara berkelanjutan.

Rekomendasi dan Solusi yang bisa ditawarkan menjawab kendala minimnya motivasi intrinsik, guru menerapkan pendekatan personal terstruktur: konferensi singkat 1-on-1 tiap bulan, target belajar mingguan yang dinegosiasikan, serta umpan balik formatif yang menonjolkan kemajuan kecil. Gamifikasi dipertahankan (*games*, poin), namun secara bertahap dialihkan ke penghargaan berbasis proses (usaha, ketekunan)

agar mendorong motivasi intrinsik. Di level kelas, guru membuka dan menutup pelajaran dengan ritus motivasi singkat (tujuan hari ini kemudian refleksi lalu apresiasi), memakai metode aktif (diskusi, *problem based*, permainan edukatif), dan menyediakan bantuan cepat saat siswa kesulitan. Untuk konsistensi kehadiran dan keteladanan, sekolah memperkuat monitoring: jadwal mengajar transparan, *classroom walk-through* mingguan, serta tindak lanjut bertingkat (teguran empat mata → supervisi → pembinaan). Dukungan institusional diperkuat lewat pelatihan singkat berkala (manajemen kelas, *autonomy-supportive teaching*, desain permainan edukatif), media pembelajaran, dan komunitas belajar guru (*lesson study*). Menjawab pengaruh lingkungan keluarga dan kedisiplinan, sekolah membangun komunikasi orang tua yang lebih sering (*cek-in* bulanan/WhatsApp grup akademik), program *peer tutoring* untuk siswa yang minim motivasi, serta penanganan disiplin yang restoratif (kontrak belajar, pendampingan, bukan sekadar hukuman). Terakhir, buat *dashboard* keterlibatan (kehadiran, partisipasi, tugas) agar guru, wali kelas, dan orang tua memantau dini dan menindaklanjuti cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMK Al-Fudhola' Sungai Lilin sangat menentukan dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan minat, membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa meliputi minat terhadap pelajaran, pendekatan dan strategi guru, konsistensi kehadiran, keteladanan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Interaksi guru dan siswa yang hangat, komunikatif, dan responsif terbukti meningkatkan semangat belajar, sementara kendala terbesar adalah rendahnya motivasi intrinsik siswa, minimnya dukungan institusional, serta tantangan kedisiplinan baik dari siswa maupun guru. Hasil penelitian ini dapat diterapkan secara langsung melalui penguatan pelatihan guru, pembentukan komunitas belajar guru, penerapan strategi pembelajaran berbasis partisipasi aktif, dan komunikasi intensif dengan orang tua. Pengembangan penelitian dapat diarahkan pada pendekatan berbasis teknologi seperti gamifikasi digital, *learning analytics*, dan media interaktif untuk memantau serta memicu motivasi siswa secara berkelanjutan. Implikasinya, pihak sekolah perlu memandang motivasi belajar sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan, bukan sekadar nilai akademik. Rekomendasi bagi penelitian lanjutan adalah melakukan studi komparatif antara sekolah dengan tingkat motivasi tinggi dan rendah, mengkaji pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara terpisah, serta menguji efektivitas model intervensi berbasis kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andana, E. B., Marmoah, S., & Sularmi, S. (2022). Analisis Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.49810>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Damaiati, E. (2023). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah Sawangan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74758>
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Gulo, M., Zega, I. K., Lase, N. T. W., & Waruwu, L. (2023). Peran Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 6079–6087. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3782>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hati, L., Sastrawan, A., & Rustiyarso, R. (2016). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/13697/12286>
- Iswardhany, R., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur. *JPTS*, 11(2), 78–88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>
- Khotimah, K. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*. IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4225>
- Mulkhan, R. H., Iftayani, I., & Karsiyati, K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Purwodadi. *Journal of Psychosociopreneur*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.37729/jpsp.v1i2.3498>
- Nisa, N. K. Q. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Mi Ma'arif Al-Ma'shum Blora Tahun 2022/2023*. UIN Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18604/>
- Nurfauzan, A. Z., Almubarak, M., Abdillah, K., & Anggraini, A. (2022). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 613–621. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.198>

- Padli, A., & Yensharti, Y. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Musik di Sekolah Menengah Pertama. *ARTED: Jurnal Ilmiah Seni dan Pendidikan Seni*, 1(1), 11–20. <https://rumahjurnal.diskresi.id/index.php/arted/article/view/67>
- Pawistri, D. (2024). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Metro*. IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9815>
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 326–336. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/4106/3759>